

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



AMARTA

AGRIBUSINESS MARKET AND SUPPORT ACTIVITY

'Helping Indonesia to Grow'



Kopi Arabika untuk Pekerja Freeport

Mulai Januari 2010, para pekerja pertambangan PT. Freeport sudah dapat menikmati kopi Arabika yang dikirim langsung dari wilayah Lembah Baliem di Papua.

baca artikel lengkap di hal 3



SCAI Berpartisipasi dalam Forum Pariwisata ASEAN 2010

SCAI diundang untuk turut berpartisipasi dalam ATF 2010 pada 25-28 Januari 2010 di Bridex Center, Brunei Darussalam.

baca artikel lengkap di hal 4

Kunjungi website AMARTA di www.amarta.net

Pesan dari Pimpinan AMARTA

Pembaca Buletin AMARTA yang terhormat,

Buletin AgroCulture edisi ini merupakan yang terakhir buat saya, karena saya telah memutuskan untuk kembali ke Amerika Serikat pada akhir Februari tahun ini untuk mengejar tantangan dan kesempatan lainnya setelah sekian lama berpisah dari keluarga dan kerabat.

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya selaku pimpinan AMARTA selama 41 bulan terakhir. Saya telah belajar banyak mengenai perbedaan budaya, tempat dan masyarakat Indonesia dan saya benar-benar menikmati waktu yang saya habiskan di sini.

Saya berharap bahwa kinerja yang sangat baik dari AMARTA akan terus berjalan dibawah kepemimpinan yang baru, yang akan ditunjuk dalam waktu dekat ini, jika semuanya berjalan dengan baik, saya berencana untuk kembali ke Indonesia beberapa kali tahun ini untuk memberikan beberapa layanan konsultasi teknis yang dibutuhkan.

Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan bantuan selama saya disini, saya berharap anda sekalian akan terus memberikan upaya serta profesionalisme yang sama selama proyek AMARTA berlangsung, "Membantu Indonesia Tumbuh".

Salam hangat,

David J. Anderson

EDISI INI berfokus pada:

- 1 Wawancara dengan Bapak M. Roem, Kepala Dinas Pertanian Sumatera Utara
- 2 Pelatihan Lapangan Jeruk di Sumatera Utara
- 3 Dukungan AMARTA untuk Program GERNAS Pemerintah
- 4 Revitalisasi Sub Terminal Agribisnis di Jawa Barat
- 5 Lima Cerita Sukses AMARTA

Laporan dari PAPUA

Kopi Baliem Arabika Mendapat Sertifikasi Rainforest Alliance



Noah Jackson (duduk, ke-2 dari kiri) dan Liz (duduk, ke-4 dari kanan) dari Rainforest Alliance, dan Ayub Karoba dan Yudas Kenelak (berdiri, ke-3 dan ke-4 dari kanan) dari Koperasi Baliem Arabika dengan petani kopi di Desa Wolo

Pada bulan April 2009 Organisasi Rainforest Alliance melakukan audit terhadap Koperasi Baliem Arabika. Hal ini merupakan bagian dari program Aliansi Pembangunan Pertanian Papua (PADA) untuk pengembangan kopi di Lembah Baliem, Papua. Rainforest Alliance memiliki misi untuk melestarikan keanekaragaman hayati

dan menjamin mata pencaharian yang berkesinambungan dengan mengubah praktek-praktek penggunaan lahan, praktek bisnis dan perilaku konsumen.

Tujuan audit adalah untuk menganalisa kinerja kelompok petani dalam praktek pengelolaan lingkungan sosial yang tertera dalam Standar Pertanian

Bersambung ke halaman berikutnya >>

Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.

Sambungan dari halaman sebelumnya>>

berkesinambungan. Audit telah dilakukan sesuai dengan kriteria Standar untuk Pertanian Berkesinambungan, Standar untuk kelompok, Daftar Pesticida Terlarang, dan Kebijakan Sertifikasi Kebun.

Dua auditor dari organisasi Rainforest Alliance didampingi oleh staf Koperasi Baliem Arabika dan AMARTA melakukan kunjungan ke Lembah Baliem. Program kerja selama kunjungan ini adalah pertemuan awal, revisi dokumentasi, pengumpulan bukti, wawancara dan pertemuan terakhir.

Koperasi dan tim PADA menunggu selama hampir sembilan bulan untuk mendapatkan hasilnya dan akhirnya pada bulan Januari, 2010, Koperasi Baliem Arabika menerima berita yang diharapkan. Koperasi Baliem menerima sertifikat dari organisasi Rainforest Alliance. Sertifikat ini membuktikan bahwa petani kopi Lembah Baliem telah sepenuhnya melakukan praktek yang sesuai dengan pengelolaan sosial lingkungan. Sertifikat ini diberikan kepada Koperasi Baliem Arabika untuk periode 6 Januari 2010 sampai 5 Januari 2011 yang berarti bahwa Koperasi

akan dicantumkan di website Rainforest Alliance dan bahan promosi resmi lainnya. Koperasi juga akan menerima alat lacak online. Sebagai hasil dari usaha ini, Koperasi dan seluruh anggotanya akan menerima label premium dari kopi yang dihasilkan, dimana pasar internasional dan domestik mengetahui benar akan ketatnya seleksi dan kualitas yang diharapkan untuk dapat menerima sertifikasi ini. (Fernando Tinal)

Laporan dari JAWA BARAT

Pusat Rantai Nilai (VVC) Menjadi Mitra Pelaksana Program Revitalisasi Sub Terminal Agribisnis (STA) Di Jawa Barat

Pemerintah telah banyak melakukan upaya pemasaran hasil pertanian khususnya sayuran dan buah, salah satunya adalah pengembangan pemasaran komoditas pertanian melalui Sub Terminal Agribisnis (STA). Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2000), Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan infrastruktur pemasaran untuk transaksi jual beli hasil-hasil pertanian, baik untuk transaksi fisik (lelang, langganan, pasar spot) maupun non fisik (kontrak, pesanan, *futures market*).

STA didirikan dengan tujuan sebagai tempat jual-beli komoditas pertanian di satu daerah tertentu dan menjadi tempat penampungan sementara komoditas produksi dari daerah tersebut untuk kemudian dibawa ke pasar induk atau ke pasar lainnya. Selain itu, fungsi STA antara lain adalah:

- Mempertemukan pembeli komoditas yang ditawarkan oleh petani.
- Mengakomodasi berbagai kepentingan pelaku agribisnis (pengemasan, penyimpanan, sortasi, grading, transportasi dan pelatihan).
- Tempat komunikasi dan bertukar informasi.
- Memperkuat posisi tawar petani dalam menentukan harga jual.
- Mendukung prasarana rantai pasokan (*supply chain*).

Sasaran utama yang ingin dicapai oleh STA pada dasarnya adalah meningkatkan nilai tambah bagi petani dan pelaku pasar. Selain itu, adalah untuk melatih petani memperbaiki kualitas produk, dan merubah pola pikir petani ke arah agribisnis sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sangat disayangkan bahwa saat ini, hampir semua STA yang berada di sentra produksi sayuran di Jawa Barat belum berfungsi secara optimal, bahkan ada yang tidak aktif sama sekali.

Pada 13 Januari 2010, Value Chain Center (kerja sama AMARTA dengan LPPM-UNPAD) mengadakan Lokakarya mengenai "Pemasaran dan Pembiayaan Sub Terminal Agribisnis (STA)". Lokakarya ini dihadiri oleh lima STA Jawa Barat, antara lain: STA Bogor, STA Cigombong, STA Garut, STA Ciamis dan STA Majalengka. Selain itu, workshop ini juga dihadiri oleh Departemen Pertanian, Bank Indonesia dan Rabobank (Narasumber Pembiayaan), Eksporir, Asosiasi Perusahaan Retail Indonesia (APRINDO), Industri Pengolahan Hasil Pertanian (Pemasaran) dan beberapa Kelompok Tani/Petani. Lokakarya ini merupakan salah satu kegiatan dari "Program Revitalisasi Sub Terminal Agribisnis di Jawa Barat".

Sebelumnya, pada 14 Desember 2010, telah dilaksanakan "Pelatihan Management Operasional bagi Pengelola STA". LPPM-UNPAD dengan VCC-nya ditunjuk sebagai pelaksana program oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. Lokakarya ini mempunyai dua pokok bahasan yang berkaitan dengan STA, yaitu pemasaran dan pembiayaan. Tujuan utamanya adalah berusaha membangkitkan kembali STA yang ada, dengan berbagai kegiatan yang produktif dan sesuai fungsi dan perannya.

PT. Mitra Tani Agro Unggul, mitra PT. Heinz Indonesia, masih membutuhkan cabai sebanyak 60 ton/hari untuk bahan baku saus cabainya. Jika permintaan bahan baku yang tinggi tidak terpenuhi oleh produksi domestik, maka industri akan mengimpor dari negara pesaing seperti India, Cina, Vietnam dan Thailand, yang dapat menawarkan harga yang lebih murah.

Peluang pasar ekspor ditawarkan juga oleh para anggota Asosiasi Eksporir Sayuran dan Buah Indonesia (AESBI), yang diwakili oleh

Bapak Komar Muljawibawa, Direktur Utama PT. Alamanda Sejati Utama. Peluang ekspor ini masih terbuka untuk para produsen atau kelompok tani yang memiliki produksi sayuran dan buah bermutu baik dengan jumlah yang besar dalam pasokan yang berkelanjutan untuk ekspor ke Singapura atau negara lain.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian, petani membutuhkan permodalan yang sangat tinggi. Salah satu kelemahan STA adalah tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukan transaksi pembelian produk pertanian dari petani. Permasalahan yang mendasar dari STA dan pengelolanya adalah tidak dimilikinya aspek legalitas (tidak ada badan hukumnya), terutama untuk mengajukan pendanaan ke perbankan. Legalitas STA dan pengelolanya merupakan salah satu syarat yang harus segera dipenuhi.

Beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari lokakarya ini, antara lain:

1. STA dapat bekerjasama dengan eksporir untuk pemenuhan pasar ekspor dan industri pengolahan
2. Pencitraan kembali STA sehingga petani dapat memahami fungsi dan peran STA serta dapat mengoptimalkannya.
3. Menjadikan STA sebagai fasilitator dalam memberkan akses kepada para petani dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya.
4. Membangun kemitraan antar pemangku kepentingan STA secara formal.

(Deni Handiman)

Laporan dari PAPUA

Kopi Arabika untuk Pekerja Freeport



Koperasi Baliem melakukan pengiriman kopi perdana ke PT. Pangansari

Sejak Januari 2010, para pekerja pertambangan PT. Freeport sudah dapat menikmati kopi Arabika yang dikirim langsung dari wilayah Lembah Baliem di Papua. Ini sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani pada akhir 2009 oleh Koperasi Arabika Baliem dan PT. Pangansari

Utama, sebuah perusahaan jasa boga untuk PT. Freeport Indonesia. PT. Pangansari Utama setuju untuk membeli 12 ton kopi sangrai dan dalam kemasan dari Koperasi Baliem setiap tahunnya, atau satu ton per bulan, dengan harga Rp54.000 per kg. Satu ton biji kopi mentah dikirimkan setiap bulannya ke Departemen Pembangunan Sosial dan Daerah (SLD) dibawah unit Pembangunan Pertanian Dataran Tinggi Freeport di Timika. Kopi tersebut kemudian disangrai, digiling dan dikemas sebelum dikirim ke Pangansari.

Pada awal Januari 2009, ketua Koperasi Arabika Baliem, Bapak Selion Karoba melakukan pengiriman kopi perdana ke PT. Pangansari. Pengiriman tersebut diterima oleh General Manager PT. Pangansari Utama, Bapak John Rumende. Koperasi menyerahkan 750 bungkus

kopi, dan pengiriman kedua akan dilakukan pada pertengahan bulan Januari.

Kerjasama antara Koperasi Arabika Baliem, Departemen SLD Freeport, dan PT. Pangansari Utama adalah kerjasama yang menguntungkan bagi para pekerja Freeport dan juga bagi para petani kopi Arabika. Di satu pihak, kerjasama ini adalah kesempatan bagi para pekerja Freeport dengan latar belakang yang beragam, untuk mencicipi salah satu jenis kopi Arabika yang langka dan paling beraroma di dunia. Di pihak lain, keuntungan dari penjualan kopi langsung dapat dinikmati oleh Koperasi Baliem, sehingga mereka dapat terus membeli kopi dari para petani dengan harga yang layak dan dapat memberikan bantuan teknis dan materi kepada para petani kopi di Lembah Baliem. *(Fernando Tinal)*

Laporan dari SUMATERA UTARA

Wawancara dengan Bapak Ir. M. Roem, Kepala Dinas Pertanian Sumatera Utara



AMARTA selalu berusaha melanjutkan usahanya dalam menguatkan dan menjaga hubungan yang baik dengan pemerintahan Indonesia khususnya dengan Dinas Pertanian dan seluruh pemangku kepentingan sektor agribisnis untuk meningkatkan pertanian di Indonesia.

Pada akhir Januari, AMARTA mengadakan wawancara dengan Bapak Ir. M. Roem, Kepala Dinas Pertanian Sumatera Utara.

T: Bisakah Bapak menjelaskan secara ringkas mengenai kondisi pertanian di wilayah Sumatera Utara dalam hal perkembangan, produktifitas dan tantangan?

J: Pokok permasalahan yang paling utama di Sumatera Utara adalah rendahnya tingkat pendidikan, sebesar 85% dari petani kita berlatar belakang pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Hal ini berarti kita harus meningkatkan sumber daya manusia dari para petani kita dengan cara transfer teknologi atau mengadakan Sekolah Lapang atau program-program lainnya untuk meningkatkan kesadaran

akan pentingnya praktek pertanian yang benar untuk meningkatkan nilai produk. Petani kita kurang memiliki motivasi, inovasi dan kreatifitas. Ini merupakan pekerjaan rumah utama dari Dinas Pertanian untuk mendidik kesadaran para petani akan pentingnya Ilmu Pengetahuan. Karena sumber daya alam tanpa sumber daya manusia yang memadai akan membawa malapetaka bagi kondisi pertanian.

T: Bagaimana kontribusi dan kerjasama antara AMARTA dengan Dinas Pertanian Sumatera Utara selama ini?

J: AMARTA dalam pandangan saya adalah proyek yang sangat bagus, sangat fleksibel dan bersinergi dengan program dari dinas pertanian dalam meningkatkan agribisnis di Sumatera Utara. AMARTA tidak hanya memberikan teori saja tapi juga mengidentifikasi masalah utama suatu komoditas di daerah tertentu dan memberi solusi secara langsung dengan cara membuat demo plot, tranfer teknologi dan melaksanakan sekolah lapang. Jadi AMARTA betul-betul melakukan tindakan yang nyata berdasarkan kebutuhan. Saya berpendapat bahwa kerja sama antara AMARTA dan dinas selama ini sudah sangat baik.

T: Apa peran khusus Dinas Pertanian di Sumatera Utara dalam kerja sama dengan AMARTA?

J: Peran utama dari Dinas Pertanian dalam hal kerja sama dengan AMARTA adalah sebagai fasilitator dan jembatan akan akses terhadap informasi ke semua kabupaten-kabupaten di wilayah Sumatera Utara. Kami memberikan informasi kepada AMARTA mengenai komoditas yang bernilai tinggi dan memiliki prospek yang

bagus yang membutuhkan bantuan dari pihak AMARTA untuk sistem agribisnis yang lebih baik.

T: Pakah persoalan mendasar yang dihadapi oleh Dinas pertanian dan petani? Infrastruktur, proses atau pemasaran?

J: Masalah pokok kita adalah pencegahan perubahan musim panen, pemindahan teknologi yang kurang baik, gangguan infrastruktur seperti kondisi jalan yang buruk, penanganan paska panen yang kurang baik, dan kurangnya akses untuk mendapatkan pembiayaan.

T: Apa manfaat dari bantuan AMARTA? Bagaimana strategi dinas pertanian untuk memaksimalkan bantuan ini?

J: AMARTA telah membantu dalam hal advokasi dan kebijakan dan mengadakan pelatihan bagi petugas lapangan kami untuk meningkatkan pengetahuan mereka. AMARTA juga telah mengadakan pelatihan terhadap petani dalam menerapkan Praktek Pertanian yang Benar (GAP) dan Standar Prosedur Operasi (SOP). Kami juga berharap AMARTA bisa mengajarkan sistem penanganan paska panen dan memfasilitasi pengadaan lemari pendingin. Dinas Pertanian sepenuhnya mendukung kabupaten-kabupaten dalam menjaga hubungan kerja sama dengan AMARTA dalam hal advokasi kebijakan dan hal lainnya. Strategi kami untuk memaksimalkan bantuan dengan membuat kebijakan dan anggaran yang sesuai untuk membantu kabupaten-kabupaten dalam memperbaiki sektor agribisnis. *(Bharaty/Jelfi)*

Ir. M. Roem, Kepala Dinas pertanian Sumatera Utara

Laporan dari JAKARTA

SCAI Berpartisipasi dalam Forum Pariwisata ASEAN 2010 dan Mengadakan Kegiatan Tambahan



Forum Pariwisata ASEAN (ATF) adalah kegiatan pameran tahunan yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya negara-negara ASEAN kepada lebih dari 1.500 orang pengunjung. Sebagian besar pengunjung yang datang ke pameran adalah para pembeli dari komunitas negara ASEAN.

Bekerja sama dengan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, SCAI diundang untuk turut berpartisipasi dalam ATF 2010 pada 25-28 Januari 2010 di Bridex Center, Brunei Darussalam. Dalam acara ini, SCAI diwakili oleh salah satu anggotanya, Ibu Tuti H. Mochtar yang memperkenalkan kopi spesial Indonesia.

SCAI memamerkan kopi spesial dari semua wilayah produksi kopi di Indonesia dari Gayo, Sidikalang, Lintong, Preanger (Jawa Barat), Jawa Timur, Flores, Toraja, Papua dan Kopi Luwak yang terkenal. Dengan kegiatan-kegiatan seperti demonstrasi pembuatan kopi oleh Shypon (mesin pembuatan kopi dengan cara penyulingan) dan penggunaan mesin espresso menggunakan biji kopi sangrai yang diproduksi oleh anggota-anggota SCAI, stand pameran SCAI menjadi favorit pengunjung. Lebih dari 200 orang mengunjungi stand pameran SCAI setiap harinya, dan tidak hanya pengunjung umum, tapi juga para Duta Besar negara-negara ASEAN, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Jero Wacik dan Dirjen Pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Sapta Nirwanda, yang menyatakan ketertarikannya untuk bekerja sama dengan SCAI dalam semua kegiatan promosinya di berbagai negara.

Forum Pariwisata ASEAN 2010 akan diadakan di Kamboja. SCAI berharap untuk kembali berkesempatan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kopi spesial Indonesia dan mulai bekerjasama dengan negara-negara produsen kopi lainnya di dunia.

Pengujian Cita Rasa Kopi (Cupping) Bulanan SCAI di Ginsco Cafe

Salah satu kegiatan rutin SCAI adalah mengadakan *cupping* setiap bulannya. Program ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang rasa kopi lewat anggota SCAI. Cafe Ginsco yang baru saja dibuka secara resmi mengundang partisipan SCAI untuk kegiatan *cupping*.

Dalam sesi ini anggota SCAI menguji 6 jenis kopi: Gayo, Toraja, Flores, Organik, Flores dan Papua. Semua partisipan mengisi formulir tanggapan dan mendiskusikan atribut lain setelah pencicipan.

Kopi organik Flores adalah yang paling disukai oleh partisipan dikarenakan keasaman yang rendah, rasa yang baik dan keseragaman.

Seluruh anggota SCAI dapat menjadikan tempat mereka sebagai tempat *cupping* berikutnya dan anggota yang ingin kopinya untuk diuji dapat menghubungi SCAI sebelum acara.

ICCRI dan Q Graders

SCAI bekerja sama dengan Puslit Kopi dan Koko Indonesia (ICCRI) dan Australian Centre for International Agricultural Research (ACCIAR) untuk membantu penelitian mereka tentang kopi Toraja, Enrekang dan Flores. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan peluang pasar untuk kopi Arabika di wilayah timur Indonesia.

Pada 14 Januari, tiga belas orang Q Grader Indonesia

menguji 17 sampel kopi dari tiga varietas berbeda yang diolah menggunakan tiga metode yang berbeda - *full wash*, *semi wash (wet hulled)* dan *pulped natural*. Para Q Grader melakukan "*blind cupping*" yang artinya mereka tidak mengetahui varietas kopi apa yang mereka uji. Hal ini bertujuan untuk menjaga obyektivitas pengkajian yang dilakukan oleh semua Q grader.

Sebagai hasilnya, beberapa sampel kopi ditemukan memiliki karakteristik yang sama walaupun berasal dari varietas yang berbeda dan beberapa jenis kopi memiliki aroma yang berbeda dari kopi Indonesia Timur secara umum.

SCAI dan ICCRI ingin mengucapkan terima kasih pada semua Q Grader yang telah meluangkan waktu dan tenaga mereka untuk menguji sampel-sampel kopi. Penelitian ini ditujukan untuk membantu petani-petani kopi rakyat di Indonesia Timur untuk dapat masuk ke pasar internasional.

Pemutakhiran Keanggotaan SCAI

Asosiasi Kopi Spesial Indonesia adalah organisasi yang memusatkan perhatian pada pengembangan kopi Arabika. Saat ini SCAI memiliki 86 anggota termasuk diantaranya 12 petani dan koperasi tani, 19 eksportir, 12 importir, 5 penyangrai, 12 pengecer, 9 konsultan kopi, 5 dari lembaga pemerintahan, dan 12 anggota individual.

Dengan bangga, kami dapat menunjukkan keanggotaan SCAI hingga bulan Januari:

No. Perusahaan	Penghubung	Jenis	Lokasi	
1	-	Tuti H. Mochtar	Others (Individual)	Jakarta
2	Ginsco Cafe	Franky Siahaan/Lasmezi	Retailer	Jakarta
3	Anomali Cafe	Irvan Helmi	Retailer	Jakarta
4	PT. Darwin Brothers	Caesar Darwin	Others (Pastry)	Jakarta
5	PT. Lintang	Ujie Sapitu	Farming	Jakarta

(Resianri Triane)

Laporan dari SUMATERA UTARA

Pelatihan Lapangan Jeruk di Sumatera Utara

Bulan Januari, AMARTA melakukan tiga pelatihan dan lima kegiatan Sekolah Lapang di delapan desa. Di tiga desa ini (Bulan Baru, Lau Riman dan Deskati) pelatihan jeruk diberikan ke hampir 210 petani dan kegiatan lapangan kepada lebih dari 100 petani untuk meningkatkan ketrampilan praktiker mereka.

Topik pelatihan adalah: pengetahuan mengenai tanah dan pemupukan guna memperbaiki kualitas tanah dan menjaga keseimbangan unsur hara. Sesudah petani mengerti

konsepnya, AMARTA juga menjelaskan mengenai pengendalian hama dan penyakit secara tepat guna. Penekanan terhadap populasi hama dan penguatan tanaman terhadap serangan penyakit dapat menghemat biaya hingga 50%.

Kegiatan Sekolah Lapang (SL) dilakukan di semua lokasi ladang percontohan. Petani sangat antusias terhadap kegiatan SL yang tercermin dari mempraktekkan langsung teori yang mereka dapat dari pelatihan terhadap

pohon jeruk. Sebagai contoh adalah yang terlihat di demplot desa Kuta Mbelin di mana petani melakukan pemupukan berdasarkan rekomendasi AMARTA dan di demplot desa Gajah yang melakukan pemangkasan dan penjarangan batang jeruk karena jarak yang terlalu rapat.

Total jumlah peserta pada pelatihan bulan Januari adalah 361 orang yang 84 diantaranya adalah perempuan. (Denny Indra)

Laporan dari JAKARTA

Dukungan AMARTA untuk Program GERNAS Pemerintah



Sejak awal tahun 2007, AMARTA memulai kerjasama dengan Dirjen Perkebunan sebagai tanda kebersamaan dalam meningkatkan produksi, mutu, serta peningkatan pendapatan petani kakao. Di sektor kakao, AMARTA telah melakukan banyak hal dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal peningkatan produksi dan mutu dan pengendalian hama dan penyakit serta akses ke pasar yang lebih transparan. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari dukungan dari semua pihak yakni pemerintah, pihak swasta lembaga peneliti seperti ICCRI, universitas, dan yang paling utama adalah motivasi yang kuat

dari petani dalam mengadopsi semua paket pelatihan yang telah mereka dapatkan.

Setelah AMARTA sukses dalam mendukung pemerintah di sektor perkebunan khususnya kakaopadaprogramGERNASdenganmembantu dalam pembuatan materi penyuluhan seperti buku pedoman, poster, dan replikasi VCD AMARTA. Langkah selanjutnya yang dilakukan AMARTA adalah terus melakukan koordinasi program ke semua pemangku kepentingan dan melanjutkan pelatihan di tingkat petani.

Bentuk lain bantuan AMARTA di sektor kakao adalah dengan menghadiri pertemuan koordinasi gerakan produksi dan mutu kakao nasional yang diselenggarakan oleh Dirjen Perkebunan pada tanggal 19-21 Januari 2010 di Jakarta. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian dan hambatan program GERNAS 2009 dan menyusun perencanaan lanjutan untuk GERNAS 2010.

Pada kesempatan ini AMARTA diminta untuk menjadi salah satu nara sumber yang merupakan suatu kesempatan yang berharga untuk program

AMARTA untuk menyampaikan gambaran umum program, pencapaian, intervensi dan potensi kolaborasi yang disampaikan kepada 150 peserta yang terdiri dari semua kepala dinas propinsi dan kabupaten pelaksana gernas, ICCRI dan DITJEN perkebunan.

Pada sambutannya, Dirjen Perkebunan, Bapak Ahmad Manggabarani mengatakan bahwa komoditi kakao adalah komoditi strategis bagi pemerintah dengan adanya peningkatan harga kakao. Beliau juga memberi apresiasi kepada semua Kepala Dinas yang hadir dan telah sukses melakukan kegiatan GERNAS di 2009. Di akhir sambutannya, Bapak Manggabarani mengucapkan terima kasih kepada AMARTA atas kerja sama selama ini, dengan harapan di tahun depan akan lebih baik. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hedrajat, Direktur Perlindungan Tanaman saat memimpin diskusi, bahwa keberhasilan AMARTA harus dapat diulangi dan diperluas agar dapat lebih meningkatkan produksi dan mutu kakao.

(Hasrun Hafidz)

Pertemuan GERNAS yang dihadiri oleh AMARTA

Laporan dari SUMATERA UTARA

Lokakarya untuk Meningkatkan Daya Saing Rantai Nilai Pertanian Hortikultura dan Kopi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara



Pada tanggal 19 Januari, AMARTA dan Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun mengadakan acara workshop bertempat di Simalungun. Lokakarya ini bertujuan untuk memperbaiki daya saing rantai nilai pertanian, hortikultura dan kopi di Kabupaten Simalungun. Para peserta lokakarya ini adalah perwakilan dari kelompok-kelompok tani, perwakilan dari pemerintah kabupaten Simalungun, dan berbagai pemangku kepentingan agribisnis lainnya.

Pada lokakarya ini, AMARTA melakukan presentasi membahas berbagai topik, seperti perbaikan daya saing dan rantai nilai kopi, model percontohan untuk

meningkatkan produksi, dan perlunya memperkuat aliansi agribisnis sebagai mitra pemerintah. Sebagai tambahan, Kepala Dinas Pertanian Simalungun, Bapak Hamdan Nasution membahas Inisiatif pemerintah untuk perbaikan pertanian, hortikultura dan sektor kopi. Hamdan Nasution mengatakan, "Keberadaan AMARTA di Kabupaten Simalungun adalah berkah bagi kita semua. Kami harap kita dapat berkerjasama untuk memperbaiki pertanian, hortikultura dan kopi di Simalungun." Ketua Komisi II DPRD Simalungun, Rospita Sitorus juga menyambut baik bantuan yang diberikan oleh AMARTA, beliau berkata, "Kami menyambut baik AMARTA untuk membantu kami dalam memperbaiki rantai nilai pertanian, hortikultura dan kopi, saya mengajak seluruh pemangku kepentingan agribisnis di Simalungun untuk berembuk bersama dan mengadakan diskusi sehingga kita dapat mengatur alokasi dana ke depan untuk memperbaiki pertanian di kabupaten Simalungun."

Lokakarya dibagi menjadi tiga kelompok yang membahas tentang topik yang berbeda,

yaitu: (1) transfer teknologi dan akses; (2) infrastruktur, input suplai dan pendanaan; dan (3) penanganan paska panen, proses pengerjaan, dan pemasaran. Peserta dapat memilih satu grup berdasarkan minat mereka dan mendiskusikan pokok permasalahan dan solusi dari isu-isu yang berbeda.

Lokakarya ditutup dengan penandatanganan kerjasama Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Simalungun diwakili oleh Asisten Bupati II Mudzrin, dan pihak AMARTA diwakili oleh Bapak David Anderson. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing hortikultura dan kopi di Kabupaten Simalungun yang pada akhirnya diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tindak lanjut dari kerjasama ini adalah dengan dibuatnya lahan percontohan, mengadakan pelatihan petugas PPL setempat, dan membuka kantor perwakilan AMARTA di Kabupaten Simalungun. (Jelfi)

Penandatanganan kerjasama Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Simalungun dan AMARTA

CERITA SUKSES

Sistem Rotasi Kerja Meningkatkan Efisiensi di Kebun Kakao



Pak Alham, 35 tahun, adalah ketua kelompok tani Tunas Kada Situru Desa Duampanua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polman, sangat antusias mengikuti pelatihan AMARTA yang dimulai pada akhir Desember 2009. Pak Alham memiliki luas lahan kurang lebih 1,5 ha dengan jumlah tanaman kakao 1.200 pohon. Sebelum pelatihan, pohon kakao milik Pak Alham sangat tidak terawat. Sistem pengelolaan kakaonya masih secara tradisional dimana jadwal ke kebun secara intensif hanya berlangsung pada saat panen. Hasil panen juga sangat kurang dengan kondisi tersebut membuat dirinya semakin malas untuk membenahi kebun kakao miliknya, padahal tanaman kakao Pak Alham merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarganya.

Setelah mengikuti program pelatihan AMARTA dan melihat sendiri peningkatan kualitas produksi kakao miliknya, Pak Alham berinisiatif membentuk kelompok tani dengan nama Kada Situru agar tetangganya dapat bekerja sama meningkatkan seluruh anggota masyarakat.

Bagai gayung bersambut kelompok Pak Alham dengan antusias mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh AMARTA. Petani membentuk kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 5 orang berdasarkan jarak lahan. Setiap anggota kelompok berkomitmen untuk melakukan kegiatan aplikasi secara bergiliran antar kebun dengan target 100 pohon yang akan dipangkas. Kerja kelompok ini berbuah hasil yang memuaskan dengan peningkatan jumlah dan kualitas kakao. Kini kebun kakao Pak Alham dan anggotanya telah terawat dan tercipta adanya rasa kebersamaan dalam meningkatkan mutu dengan saling bertukar pikiran.

“Kami tidak pernah terpikir untuk bekerja sama untuk kepentingan bersama. Ini adalah ide yang bagus untuk meningkatkan motivasi membenahi kebun kakao, sekaligus membantu sesama. USAID/AMARTA benar-benar membantu masyarakat di sini.”

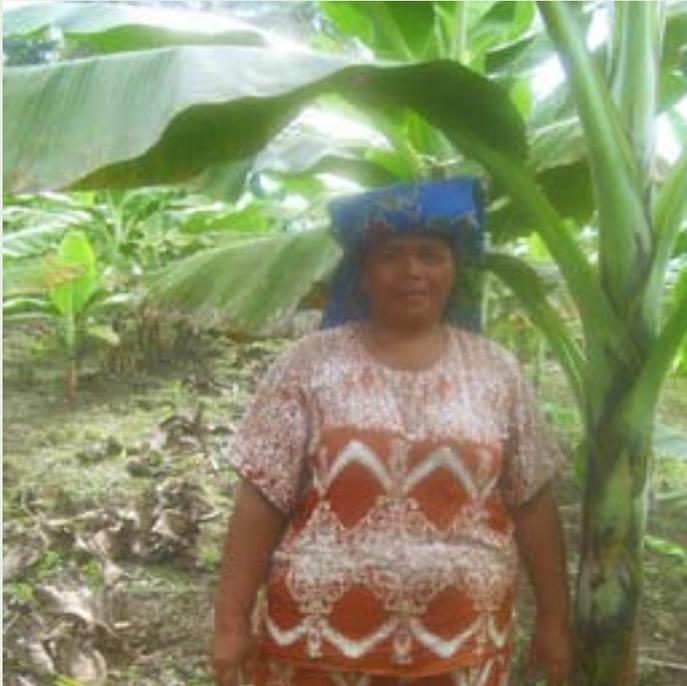
Pak Alham, petani kakao

Pak Alham sangat berterima kasih kepada program AMARTA yang telah memberikan informasi dan bantuan teknis yang tepat dengan menggalakkan kelompok kerja kepada masing-masing anggota. Menurut Pak Alham, “*Kami tidak pernah terpikir untuk bekerja sama untuk kepentingan bersama. Ini adalah ide yang bagus untuk meningkatkan motivasi membenahi kebun kakao, sekaligus membantu sesama. USAID/AMARTA benar-benar membantu masyarakat di sini.*” Pak Alham kini rajin melakukan monitoring dan memberikan dukungan kepada anggota kelompoknya supaya terus aktif melakukan arisan kerja. Dia yakin, para peserta akan dapat meningkatkan penghasilan bagi keluarganya apabila panennya meningkat dalam jumlah dan kualitas. (Muhammad Amin)

Pak Alham di kebun kakaonya

CERITA SUKSES

Ibu Serasih Boru Barus Memimpin Wanita Sejahtera, Kelompok Tani Wanita di Deli Serdang



“AMARTA seperti “Bapak Angkat” kami di sini, datang dan mengajari kami tentang SOP dan GAP dan membuat kami percaya bahwa kami dapat melakukannya! Saya sangat berterimakasih pada USAID/AMARTA.”

*Ibu Serasih Boru Barus,
Ketua Kelompok Tani Wanita
Wanita Sejahtera*

Ibu Serasih Boru Barus, Ketua Kelompok Tani Wanita “Wanita Sejahtera” dari Peria Ria, Deli Serdang. Ibu Serasih Boru Barus adalah seorang wanita yang penuh semangat berumur 42 tahun. Suaminya, Bapak Julius Keliat, adalah juga seorang petani berumur 44 tahun. Mereka memiliki dua orang anak. Anak pertama adalah seorang laki-laki berumur 16 tahun yang masih duduk di bangku SMA dan seorang anak perempuan berumur 9 tahun yang masih duduk di Sekolah Dasar.

Ibu Barus mengetahui tentang AMARTA dan proyek demo plot melalui Bapak Josep Barus yang merupakan Ketua Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang (MPPDS) pada tahun 2008. Adalah hal umum di masyarakat Deli Serdang untuk tidak lagi menanam pisang barangan dikarenakan hama fusarium. Tetapi Ibu Serasih dan teman-teman sangat terkesima melihat demo plot AMARTA di Deli Serdang. Mereka pun mendirikan Kelompok Wanita Tani “Wanita Sejahtera” dengan anggota sebanyak 19 orang di Peria Ria.

Mereka percaya dengan menerapkan GAP dan SOP yang diajarkan oleh AMARTA mereka bisa membudidayakan pisang barangan di kebun mereka dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. AMARTA kemudian menjawab permintaan mereka dengan membuat demo plot pisang barangan seluas setengah hektar pada tanggal 29 Agustus tahun 2009. Demo plot tersebut menerapkan sistem *double row* dengan menggunakan bibit anakan sebanyak 1.000 batang.

Ibu Serasih mengatakan pada mulanya banyak orang menertawakan mereka, tidak ada orang yang percaya bahwa pisang barangan dapat

dibudidayakan pada kondisi tanah di tempat mereka ditambah lagi ancaman hama fusarium. Tapi sekarang, karena letak demo plot yang strategis, di dekat gereja dan sekolah setempat, orang dapat melihat pisang yang tumbuh dengan baik dan mulai meminta bibit anaknya agar dapat ditanam di kebun mereka.

Ibu Serasih menjelaskan memperkirakan akan mendapat keuntungan tiga kali lipat dari modal awal usaha mereka, Rp15.000.000. Saat ini mereka memiliki sekitar 1.000 batang, dengan perkiraan setiap batang memproduksi 7 sisir pisang, jika satu sisir berharga Rp7.000, maka akan menghasilkan Rp49.000 per batang. Mereka memperkirakan mereka akan memperoleh penghasilan Rp49.000.000 dari 1.000 batang pisang barangan pada panen perdana mereka kelak.

Ibu Serasih sangat bersemangat akan prospek ini, beliau merencanakan akan mengganti semua tanaman kakao dan sayur mayurnya dengan budidaya pisang barangan. Anggota kelompok wanita tani “Wanita Sejahtera” yang lain juga memiliki ide yang sama, menanam pisang barangan di kebun mereka seluas 25 hektar.

Ibu Serasih Boru Barus berkata, “AMARTA seperti “Bapak Angkat” kami di sini, datang dan mengajari kami tentang SOP dan GAP dan membuat kami percaya bahwa kami dapat melakukannya! Saya sangat berterimakasih pada USAID/AMARTA!” (Jelfi)

Ibu Serasih boru Barus di lokasi demo plot AMARTA di peria ria, Deli Serdang

CERITA SUKSES

Pelantikan 12 Kelompok Tani Perempuan oleh Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang



Pada tanggal 21 Januari 2010 Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Deli Serdang mengadakan acara pengukuhan 12 kelompok wanita tani beranggotakan 223 orang, terdiri dari enam kelompok wanita tani dari kecamatan STM Hulu dan enam kelompok wanita tani dari kecamatan STM Hilir.

Acara pengukuhan tersebut diselenggarakan di Aula Tiga Juhar Deli Serdang, yang dihadiri oleh pimpinan AMARTA, David Anderson, bersama tim, Wirdan Y. Rangkuti, Kepala Dinas Pertanian Deli Serdang, Sanggul Manalu, kepala PPL, Binsar Sitanggung, Camat STM Hulu, 12 kepala desa dari 12 kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani dan anggota Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang.

Ide dari pembentukan kelompok wanita tani berasal dari kurangnya akses dalam mendapatkan informasi dan fasilitas dari pemerintahan setempat bagi para wanita. AMARTA, melalui Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang membantu para petani wanita membentuk kelompok wanita tani. Dengan wadah kelompok wanita tani, diharapkan para petani wanita dapat lebih mudah mendapatkan akses informasi dan pendanaan dari pemerintah setempat yang sangat kurang.

Dalam kesempatan tersebut, kepala Petugas Penyuluh Lapangan Deli Serdang Sanggul Manalu juga terlibat dialog dengan para petani wanita. Beliau mengatakan bahwa semua anggota kelompok wanita tani harus aktif dalam pemberdayaan kelompok tani mereka dan bekerjasama. Beliau juga berharap bahwa acara tersebut dapat menjadi langkah awal antara kelompok wanita tani dengan petugas PPL dalam komunikasi dan kerjasama.

“Hari ini sejarah baru terukir di Deli Serdang. Hari ini merupakan pertama kalinya kita mengukuhkan 12 kelompok wanita tani di kabupaten ini. Saya berterima kasih kepada USAID/AMARTA yang telah memperkenalkan sistem *double row* yang melipatgandakan produksi pisang.”

Bapak Sahril Hamzal, mantan Kepala PPL

Bapak Sahril Hamzal, mantan kepala PPL juga menambahkan, “*Hari ini sejarah baru terukir di Deli Serdang. Hari ini merupakan pertama kalinya kita mengukuhkan 12 kelompok wanita tani di kabupaten ini. Saya berterima kasih kepada USAID/AMARTA yang telah memperkenalkan sistem double row yang melipatgandakan produksi pisang.*” (Jelfi)

1. Pengukuhan dari 12 kelompok wanita tani diwakili oleh ketua dari masing-masing kelompok wanita tani

2. Pimpinan David Anderson, Wirdan Y. Rangkuti dan Binsar Sitanggung di Deli Serdang

CERITA SUKSES

Memberdayakan Kelompok dengan Pembibitan Sambung Pucuk



Andi Syamsuddin, 58 tahun, adalah salah seorang petani binaan AMARTA di Kelompok Tani Kakao Padaelo, Desa Jabal Kubis Kecamatan Kodeoha Kolaka Utara. Pak Andi dan 24 petani lainnya telah berhasil membangun pembibitan model rumah atap plastik. Setiap unitnya ada 2.500 bibit dengan menggunakan klon kakao Sulawesi I dan Sulawesi II.

Kelompok Tani Kakao Padaelo telah mengikuti program pelatihan AMARTA pada fase II dan telah berhasil menjual bibit tersebut ke berbagai wilayah seperti Lapai, Lasusua, Katoi. Selain memenuhi kebutuhan bibit untuk kebun mereka sendiri, mereka juga menyediakan bibit untuk proyek pengadaan bibit dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kolaka Utara. Harga yang ditawarkan oleh kelompok ini bervariasi dari mulai harga Rp6.000 sampai Rp9.000 per bibit belum termasuk ongkos kirim. Usaha ini sangat membantu anggota kelompok dalam mendukung dalam usaha budidaya.

"Kami berharap AMARTA dapat terus memberikan bimbingannya kepada kami supaya bisa terus maju dan termotivasi lebih baik lagi dan mengucapkan terima kasih kepada program AMARTA yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada kami," ujar H. Andi Syamsuddin menyampaikan harapannya sekaligus keyakinannya atas unit usaha kelompoknya itu.

Rencana ke depan kelompok ini akan menambah lagi unit usaha pembibitannya. Bahkan kelompok ini berharap agar pembibitan ini bisa dilakukan secara massal di desanya agar desanya dikenal sebagai Desa Pembibitan. Mereka percaya bahwa prospek pemasaran bibit masih akan menjanjikan di masa datang.

(Ahmad Maulana)

"Kami berharap AMARTA dapat terus memberikan bimbingannya kepada kami supaya bisa terus maju dan termotivasi lebih baik lagi dan mengucapkan terima kasih kepada program AMARTA yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada kami."

Pak Andi, petani kakao

Rumah pembibitan di desa Jabal Kubis, Kolaka Utara

CERITA SUKSES

Memotivasi Petani untuk Melakukan Praktek Penanaman yang Baik



Filosofi “Mendidik dan memfasilitasi dengan mendorong peningkatan keterampilan dan pengetahuan” merupakan pendekatan pemberdayaan kemandirian yang telah dilakukan oleh para pelatih lapangan AMARTA dalam mengimplementasikan program-program AMARTA dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola kebun kakao guna meningkatkan hasil dan pendapatan.

Staf pelatih dan tenaga teknis AMARTA terjun bersama-sama petani mencari solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi petani. Pelatihan AMARTA yang telah dilakukan secara serentak di beberapa wilayah sentra kakao di Sulawesi dan Bali termasuk Luwu Utara dan Luwu Timur berlangsung dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari petani dan pihak pemerintah. Program ini dirasakan sangat berkorelasi dengan program GERNAS kakao dimana tenaga teknis lapangan untuk mendampingi petani jumlahnya terbatas. Pihak PPL dan DISBUN merasa sangat terbantu dengan program AMARTA sehingga hampir setiap lokasi pelatihan AMARTA selalu di kunjungi oleh PPL secara bergantian.

Salah satu program AMARTA yang dilakukan di Kelompok Tani SAPURAGA Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Luwu Utara telah memperlihatkan kemajuan. Pada awalnya, petani bekerja sendiri-sendiri dikebunnya kini dengan keberadaan pelatihan AMARTA mereka tergabung dalam sebuah kelompok kerja kecil (K3) yang terdiri dari 5 orang petani dan bekerja bersama secara bergiliran. Cara ini dianggap paling baik dalam meningkatkan motivasi petani dalam kelompok karena akan terjadi kompetisi yang sehat. “Saya sangat berterima kasih kepada AMARTA karena baru kali ini ada petugas kakao yang datang langsung melihat kebun saya karena jalan menuju

“Saya sangat berterima kasih kepada AMARTA karena baru kali ini ada petugas kakao yang datang langsung melihat kebun saya karena jalan menuju kebun saya harus melintasi sungai dan jalan yang berlumpur disaat musim penghujan.”

Pak Bahtiar, petani kakao

kebun saya harus melintasi sungai dan jalan yang berlumpur disaat musim penghujan.” tutur Pak Bahtiar.

Pak Bahtiar adalah satu dari sekian banyak petani yang sangat pro aktif mendukung program AMARTA. Menurutnya petani binaan AMARTA harus mempunyai kebun yang dikelola dengan baik supaya dapat menjadi contoh bagi petani lainnya.

“Terima kasih kepada seluruh staf AMARTA serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, keterampilan dan pengetahuan. Bakti Anda adalah saksi bagi keberhasilan kakao rakyat di masa mendatang.” ucap Pak Bahtiar. (Muhammad Amin)

Petani kakao bekerja kelompok di Luwu

Kegiatan AMARTA Bulan Maret - April



AMARTA

AGRIBUSINESS MARKET AND
SUPPORT ACTIVITY

'Helping Indonesia to Grow'

1 - 4 Maret

Kunjungan Tim SKA Bali ke Kabupaten Polman, Sulawesi Selatan

1 - 12 Maret

ASKA Sulawesi & Bali: Penguatan KT dan program tindak lanjut untuk 360 KT melalui pelaksanaan kegiatan di kebun kakao di Kabupaten Kolaka Utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Tabanan dan Jembrana

1 - 30 Maret

ASKA Sulawesi: Fasilitasi RACA di 3 lokasi di Kabupaten Polman, Luwu Utara dan Kolaka Utara

1 - 31 Maret

ASKA Sulawesi & Bali: Pembangunan 180 unit Solar Dryer di Kabupaten Polman, Luwu Utara, Kolaka Utara, Tabanan dan Jembrana

1 - 31 Maret

ASKA Sulawesi & Bali: Pembuatan demoplot di Kabupaten Polman, Luwu Utara, Luwu Timur, Kolaka Utara, Tabanan dan Jembrana

2 - 3 Maret

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT ASGITA di Rancabali, Bandung

4 - 9 Maret

Pelatihan Jeruk di Desa Pertibi Lama dan Mulia Rakyat, Kecamatan Merek, Kabanjahe, Sumatera Utara

5 Maret

Training: Manajemen Rumah Semai Benih Sayuran pada KT Cipelah, Cisarupan, Garut, Jawa Barat

5 & 11 Maret

Pelatihan pisang di Desa Kinangkun dan Batu Mbelin, Sumatera Utara

Minggu ke-1 Maret

Ekspor internasional kopi oleh Koperasi Baliem Arabika ke Paragon Coffee, Makassar, Sulawesi Selatan

Minggu ke-1 Maret

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat / VCC (AMARTA LPPM UNPAD): Pelatihan untuk fasilitator (pendamping) KT dalam pengembangan rantai pasok hortikultura untuk pasar ekspor (siklus 2) di VCC, LPPM UNPAD, Jawa Barat

Minggu ke-1 Maret

AMARTA PADA: Mulai pembangunan dermaga di dan fasilitas gudang petani di Desa Kiliarma, Agimuga

9 Maret

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Baby French di Cibodas, Lembang, Kabupaten Bandung Barat

11- 12 Maret

Pelatihan Jeruk di Desa Nagara, Kecamatan Merek, Kabanjahe, Sumatera Utara

12 Maret

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Lycofarm di Pasir Jambu, Bandung

Minggu ke-2 Maret

Pelatihan RACA Simalungun "Proses Advokasi Kebijakan "di Hotel Siantar, Sumatera Utara

Minggu ke-2 Maret

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat / VCC – PT. Alamanda Sejati Utama : Sosialisasi keterlibatan Petani / KT dalam Rantai Pasokan Hortikultura untuk Pasar Ekspor

Minggu ke-2 Maret

RACA: Penyiaran Radio oleh Aliansi Deli Serdang dan Aliansi Karo di RRI & Radio Bayu, Sumatera Utara

Minggu ke-2 Maret

Mulai konstruksi dan pembangunan fasilitas pengolahan ikan untuk Koperasi Maria Bintang Laut di Timika, Papua

Minggu ke-2 Maret

Persiapan peluncuran GI Map, TBD

15 - 29 Maret

ASKA Sulawesi & Bali: Pelatihan untuk 360 KT dengan praktek budi daya yang baik dengan topik Seleksi klon, Sambung samping, Sambung pucuk dan Okulasi hijaudi Kabupaten Kolaka Utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Polman, Tabanan dan Jembrana

16 - 17 Maret

Pelatihan jeruk di Desa Dokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabanjahe, Sumatera Utara

17 - 18 Maret

Tindak lanjut pelatihan pisang dengan demo plot di Desa Durin Tonggal, Kecamatan Pancur, Sumatera Utara

18 Maret

Pelatihan Lapangan: Teknis Produksi "Super Sweet Baby Carrot" dan Lobak Jepang (Daikon) pada Kelompok Tani ASGITA di Rancabali, Bandung

Minggu ke-3 Maret

RACA: Pelatihan untuk 8 KT wanita di STM Hilir, Deli Serdang, Sumatera Utara

Minggu ke-3 Maret

AMARTA PADA: Tindak lanjut sistem internal control untuk memastikan kepatuhan pada standar Organik dan Fair Trade di Lembah Baliem, Wamena, Papua

Minggu ke-3 Maret

AKSI: Pertemuan anggota di Jakarta, Medan atau Surabaya

22 - 23 Maret

Sekolah lapangan jeruk dengan menggunakan demo plot di Desa Dokan, Tiga Panah, Kandibata, Kuta Mbelin dan Gajah, Kabanjahe, Sumatera Utara



Kegiatan AMARTA Bulan Maret - April

22 & 24 Maret

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Cigedug dan Tani Hade, Kabupaten Garut

24 - 25 Maret

Tindak lanjut pelatihan pisang dengan demo plot di Desa Bintang Meriah, Kecamatan STM Hilir, Sumatera Utara

26 Maret

Pelatihan pisang di Desa Mencirem, Kecamatan Merek, Sumatera Utara

29 Maret

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Cipelah, Garut

Minggu ke - 4 Maret

RACA: Pendirian Aliansi Pakpak Bharat, Sumatera Utara

Minggu ke - 4 Maret

RACA: Penyiaran Radio oleh Aliansi Deli Serdang dan Aliansi Karo di RRI & Radio Bayu, Sumatera Utara

Minggu ke - 4 Maret

RACA: Tindak lanjut pembentukan Aliansi Simalungun di Pematang Raya, Sumatera Utara

1 - 16 April

ASKA Sulawesi & Bali: Penguatan KT dan program tindak lanjut untuk 360 KT melalui pelaksanaan kegiatan di kebun kakao di Kabupaten Kolaka Utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Tabanan dan Jembrana

1 - 30 April

ASKA Sulawesi: Implementasi RACA di Polman, Luwu Utara dan Kolaka Utara

1 - 30 April

ASKA Sulawesi & Bali: pembuatan demoplot kakao di Kabupaten Polman, Luwu Utara, Luwu Timur, Kolaka Utara, Tabanan dan Jembrana

5 - 6 April

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Dirgantara dan Assyifa, Cidatar, Cisarupan, Kabupaten Garut

6 - 9 April

Pelatihan jeruk di Desa Ketaren dan Sumbul, Kecamatan Kabanjahe, Sumatera Utara

8 April

Pelatihan Lapangan: Teknis Produksi "Super Sweet Baby Carrot" dan Lobak Jepang (Daikon) di KT Hade Tani, Ciharas, Cikajang, Garut

Minggu ke -1 April

Pelatihan penguatan Aliansi di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara

Minggu ke-1 April

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat / VCC (AMARTA LPPM UNPAD) : Pelatihan untuk fasilitator (pendamping) KT dalam

pengembangan rantai pasok hortikultura untuk pasar ekspor (siklus 3) di VCC, LPPM UNPAD, Jawa Barat

12 April

Pelatihan Manajemen Usaha Tani di KT Samarang, Kabupaten Garut

13 - 14 April

Pelatihan tindak lanjut pisang dengan menggunakan demo plot di Desa Perpanden, Kecamatan Kutalimbaru, Sumatera Utara

13 - 16 April

Pelatihan jeruk di Desa Tiga Pancur dan Raja Payung, Kabanjahe, Sumatera Utara

15 April

Pelatihan Lapangan: Teknis Produksi Buncis untuk Pasar ekspor di Cibodas Lembang

15 - 18 April

Asosiasi Kopi Spesial Amerika (SCAA) Ekspo tahunan ke-22 di Anaheim, California, USA

Minggu ke-2 April

RACA: Penyiaran Radio Aliansi Deli Serdang dan Aliansi Karo di RRI & Radio Bayu, Sumatera Utara

Minggu ke-2 April

RACA: Tindak lanjut kegiatan Aliansi Deli Serdang Alliance di Talun Kenas, Sumatera Utara

19 - 20 April

Sekolah lapangan jeruk dengan demo plot di Desa Dokan, Tiga Panah, Kandibata, Kuta Mbelin dan Gajah, Kabanjahe, Sumatera Utara

19 - 30 April

ASKA Sulawesi & Bali: Pelatihan untuk 360 KT dengan praktek budi daya yang baik dengan topik Hama dan penyakit utama tanaman kakao di Kabupaten Kolaka Utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Polman, Tabanan dan Jembrana

20 April

Pelatihan Lapangan: Teknis Produksi Brokoli pada KT DT, Pangalengan, Bandung

20 - 23 April

Pelatihan dasar TOT Pisang di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-3 April

RACA: Tindak lanjut kegiatan Aliansi Karo di Kabanjahe, Sumatera Utara

Minggu ke-3 April

AKSI: Pertemuan anggota di Jakarta, Medan, atau Surabaya

Minggu ke-4 April

RACA: Tindak lanjut kegiatan Aliansi Simalungun di Pematang Raya, Sumatera Utara